



al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ambon

e-ISSN: 2614-3860 - p-ISSN: 2654-7902

TELAAH MODEL DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN KHOIRU UMMAH WAITILA MALUKU TENGAH

Elfridawati Mai Dhuhani,¹ Dewi Nofrita,²
Wahyu Khoirul Mustofa³

Email: elfridawati@iainambon.ac.id, dewinofrita@iainpapua.ac.id

¹Dosen Prodi MPI, FITK IAIN Ambon, ² Dosen IAIN Fatahul Mulk Papua, ³Mahasiswa Prodi MPI
FITK IAIN Ambon

***Abstract** The most prominent characteristic that distinguishes pesantren from other educational institutions is the twenty-four-hour education system, by conditioning the students in a dormitory location that is divided into rooms or rooms, making it easier to apply them. One of them Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Maluku Tengah. Pondok pesantren many achievements in the field of religion as in Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), Musabaqoh Qiraatul Kutub (MQK) and so on. The achievements achieved by pondok pesantren are inseparable from the model and use of learning media pondok pesantren. This research uses qualitative research method there are three data collection techniques used in this research, in-depth interviews, participatory observation and documentation studies. For data analysis is carried out in three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study showed that the Pondok Pesantren Khoiru Ummah combining between Pesantren Salaf and Moderen. Pesantren salaf is a boarding school that always maintains the tradition of teaching classical books in the process of education in pesantren. While pondok pesantren modern is pondok pesantren conducting education through formal pathways such as madrasahs or schools developed by. Then the use of learning media is done by using a number of learning applications such as through google class room, e-learning, watshaap group, telegram and so on.*

Keywords; Model Review, Media Usage, Pondok Pesantren

Abstrak Ciri khas paling menonjol yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah sistem pendidikan dua puluh empat jam, dengan mengkondisikan para santri dalam satu lokasi asrama yang dibagi dalam bilik-bilik atau kamar-kamar sehingga mempermudah mengaplikasikannya sistem pendidikan yang total. Salah satunya pondok pesantren Khoiru Ummah Waitila Maluku Tengah. Pondok pesantren ini banyak meraih prestasi dalam bidang keagamaan seperti pada Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), Musabaqoh Qiraatul Kutub (MQK) dan sebagainya. Adapun prestasi yang dicapai pondok pesantren ini tidak terlepas dari model dan penggunaan media pembelajaran pondok pesantren ini sendiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara yang mendalam, observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Untuk analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian ini menunjukkan model Pondok Pesantren Khoiru Ummah memadukan antara Pesantren Salaf dan Moderen. Pesantren salaf adalah pondok pesantren yang selalu mempertahankan tradisi pengajaran kitab-kitab klasik dalam proses pendidikannya di pesantren. Sedangkan pondok pesantren moderen adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan melalui jalur formal seperti madrasah atau sekolah yang dikembangkan. Kemudian

penggunaan media pembelajaran dilakukan dengan cara menggunakan sejumlah aplikasi pembelajaran seperti melalui *google class room*, *e-learning*, *whatApp group* dan sebagainya.

Kata Kunci; Telaah Model, Penggunaan Media, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dan hambatan pendidikan Islam juga terus mengalami perkembangan dan perubahan. Pergeseran paradigma lainnya misalnya dalam hal pendekatan pembelajaran. Pada era pendidikan Islam tradisional, guru menjadi figur sentral dalam kegiatan pembelajaran. Ia merupakan sumber pengetahuan utama di dalam kelas, bahkan dapat dikatakan satu-satunya. Namun dalam konteks pendidikan Islam modern, hal demikian tidak berlaku lagi. Peran guru/ustad hari ini telah mengalami pergeseran, yakni sebagai fasilitator bagi peserta didik/santri. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru/ustad (*teacher centered*), namun lebih berpusat pada peserta didik/santri (*student centered*) (Sigit Priatmoko, 2018).

Eksistensi Pesantren sudah teruji oleh zaman, sehingga sampai detik ini masih tetap bertahan dengan berbagai macam dinamikanya. Ciri khas paling menonjol yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah sistem pendidikan dua puluh empat jam, dengan mengkondisikan para santri dalam satu lokasi asrama yang dibagi dalam bilik-bilik atau kamar-kamar sehingga mempermudah mengaplikasikan sistem pendidikan yang total (Lanny Octavia Dkk, 2014).

Engking Soewarman Hasan dalam Rofiq, mengemukakan sejumlah permasalahan secara umum yang sering dihadapi oleh pesantren yaitu *Pertama*, sumber daya manusia, keberadaan pesantren yang umumnya di pedesaan menjadikan Sumber Daya Manusia sebagai masalah umum yang sering dialami. Kemunculan pesantren pun tak luput dari peran orang desa, yang ingin menjaga norma dan nilai keagamaannya. Kurangnya SDM di Pedesaan ini disebabkan masyarakat pedesaan tak mampu menjangkau informasi, dan hampir dikatakan belum memiliki pendidikan yang memadai. *Kedua*, Sarana dan Prasarana Pendidikan, berbeda dengan perkotaan yang sering mengalami perkembangan dari segi sarprasnya. Di desa pertumbuhan ekonominya terbilang lambat, sarana dan prasarannya pun tidak memadai. Kondisi berpengaruh bagi mayoritas pendidikan pesantren yang ada di pedesaan. *Tiga*, Akses Komunikasi ke Lembaga Luar, perkembangan telekomunikasi, internet, televisi, parabola, *handphone* di pedesaan tidak selengkap seperti di kota. Sehingga jaringan komunikasi pesantren yang tak memiliki alat komunikasi memadai sulit menjangkau informasi. *Keempat*, Tradisi Pesantren, hampir tidak dapat pungkiri di pesantren, budaya paternalistik masih sangat melekat dengan kepatuhan pada sosok ketokohan kyai. Hal ini tidak dapat dilepas pisahkan dari bentuk kesantunan sang murid kepada gurunya yang

kadang membelenggu kreativitas dan inovasi santri. Meskipun demikian dalam beberapa kasus pernyataan itu masih perlu diuji kembali. *Kelima*, sumber dana, selama ini sumber dana pesantren masih bersumber dari partisipasi masyarakat dan kadang sedikit ada pemberian dari pemerintah, itupun kalau pengelola pesantren mempunyai hubungan baik dengan pemerintah. Tetapi pada umumnya sumber dana pesantren dikelola secara swadaya, berupa hasil tani, ternak, atau usaha kecil lainnya (Rofiq A. Dkk, 2005).

Sejak akhir 2019 pandemi covid-19 melanda dunia dan Indonesia di akhir Februari dan awal Maret 2020 hingga saat ini, telah membuat perubahan yang sangat signifikan pada semua sendi kehidupan masyarakat terutama di sektor pendidikan. Mau tidak mau, terima atau tidak sektor pendidikan harus, merespons, membenahi diri dan mencari solusi untuk melakukan pembelajaran agar proses pembelajaran tidak berhenti akibat covid-19. Oleh karena itu, berbagai solusi dan kreatifitas yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menjawab tantangan ini. Namun masih banyak lembaga pendidikan Islam terutama pesantren yang nampaknya belum terlalu siap dalam menghadapi era ini, akibat diperhadapkan dengan berbagai kendala seperti SDM, sarana dan prasarana dan sebagainya. Tapi bagaimanapun keadaannya, proses pembelajaran di pesantren harus tetap berjalan walaupun dalam kondisi yang sederhana dan apa adanya.

Pondok Pesantren di Provinsi Maluku data terbaru tahun 2020 jumlah pondok pesantren ada 26 lembaga. Pondok Pesantren yang terdata dalam EMIS Pontren (*Education Management Information System Pondok Pesantren*) terdapat 16 pondok pesantren yang menyebar diberbagai wilayah kota dan kabupaten di Provinsi Maluku (*Dokumen, Lembaga Pendidikan Agama/Pondok Pesantren dan Ma'had Aly Porovinsi Maluku*) yang sedang dalam pengusulan pepanjang data EMIS Pontren ada 5 pondok pesantren termasuk di dalamnya Pondok Pesantren Hidayatullah Liang kabupaten Maluku Tengah. Berdasarkan data dari Kepala Seksi Pesantren dan Ma'had Aly Bidang Pendidikan Agama Provinsi Maluku masih ada 5 lembaga yang belum mendaftarkan di EMIS Pontren (*Wawancara via Whatshaap, Kepala Seksi Pesantren dan Ma'had Aly Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam Kanwil Kementerian Agama Provinsi Maluku*). Untuk ruang lingkup se-Provinsi Maluku ada 26 pondok pesantren. Mengingat banyaknya pondok pesantren ini peneliti akan memfokuskan pada dua pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Khoiril Ummah Waitila Kabupaten Maluku Tengah.

Tulisan ini akan spesifik menelaah tentang model dan penggunaan media pembelajaran di pondok pesantren saat ini. Alasan diangkatnya tulisan ini salah satunya adalah dengan melihat keberadaan pondok pesantren Khoiru Ummah di Waitila Maluku tengah banyak memiliki santri-santri yang berprestasi diantaranya

para santri di pondok pesantren ini mengikuti berbagai ajang kegiatan seperti Musabaqoh Tilawatil Qur'an, Musabaqoh Qiraatul Kutub dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun dalam penelitian kualitatif terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

A. Sekilas Tentang Pondok Pesantren Khoiru Ummah

Pondok pesantren ini didirikan pada tanggal 29 September 1995 oleh KH. Syahroni Syafly Abdul Aziz (Alm) dan tokoh-tokoh agama dan masyarakat, dengan sistem kurikulum yang terpadu, pendidikan berasrama serta pengajaran bahasa Arab dan Inggris secara intensif.

Sistem penerapan pendidikan di pondok pesantrennya, menerapkan model pondok pesantren dengan mengkombinasikan pesantren salaf dan moderen. Sebagai sarana dalam menerapkan sistem pendidikan non formal, juga memiliki sistem pendidikan formal yang didalamnya terdiri dari RA (TK), Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, sampai Madrasah Aliyah.

Dari segi prestasi, pondok pesantren Khoiru Ummah, banyak diantara santrinya yang prestasi dalam mengikuti kegiatan MTQ Sampai ke tingkat Nasional, menjadi Peserta MQK di tingkat Nasional dan mengikuti kegiatan kemah Internasional. Dengan adanya kombinasi antara sistem pendidikan non formal dan formal dalam satu lembaga, menjadikan pondok pesantren ini sangat dianggap penting untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran apa saja yang digunakan di pondok pesantren tersebut, mengingat saat ini berada pada era digital, maka penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajaranpun pasti tidak hanya berpusat pada penggunaan media pembelajaran konvensional saja, akan tetapi juga menggunakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi.

Keberadaan Pondok Pesantren Khoiru Ummah terletak di Jalan Lintas Seram, Desa Waitila, Kecamatan Seram Utara Timur Seti, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Keberadaan lokasi pesantren ini sangat menguntungkan karena berada di pinggiran Jalan Lintas Seram yang menghubungkan antara kabupaten di pulau Seram, yang mana hal tersebut memudahkan komunikasi, baik dengan instansi pemerintah maupun dengan masyarakat luas.

Dengan didukung oleh lingkungan yang asri, Pondok Pesantren Khoiru Ummah berupaya untuk mencetak manusia yang *MUTAFACCIH FIDDIN* untuk

menjadi kader pemimpin umat/bangsa, selalu mengupayakan terciptanya pendidikan santri yang memiliki jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, kebebasan berfikir dan berperilaku atas dasar Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW untuk meningkatkan taqwa kepada Allah SWT (*Dokumen, Profil Pondok Pesantren Khoiru Ummah, 2020*).

Pondok Pesantren Khoiru Ummah yang mempunyai nomor statistik pondok pesantren 510381010003 pada data EMIS dalam proses penerapan sistem pendidikannya agar berjalan dengan efektif, Pondok Pesantren Khoiru Ummah memiliki asrama yang diwajibkan untuk semua santri yang menuntut ilmu di lembaga tersebut untuk mukim atau menetap di dalam asrama dengan pengawasan 24 jam. Pola pendidikan yang diterapkan seperti ini, pondok pesantren ini memerlukan sumber daya manusia yang tepat guna dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar ataupun pengawasan kepada para santri di lingkungan pesantren.

Para ustadz dan ustadzah atau guru di pondok pesantren tersebut disyaratkan agar sehat jasmani dan rohani, kemudian memiliki jenjang pendidikan minimal berlatar belakang pondok pesantren. Diantaranya, yaitu alumni Pondok Pesantren Khoiru Ummah dan pesantren pesantren yang mempunyai kesamaan atau kemiripan dalam visi dan misi. Dengan adanya latar belakang tenaga pengajar dari pondok pesantren, lembaga ini dapat memberikan standarisasi pemenuhan kebutuhan pelayanan yang tepat bagi para santri.

Pondok Pesantren Khoiru Ummah juga melaksanakan penyegaran untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, baik berupa fasilitas pendidikan maupun dalam bentuk pelatihan jangka pendek bekerja sama dengan Balai Diklat Keagamaan Ambon atau berupa kunjungan ke lembaga-lembaga pendidikan lain guna memberikan masukan terhadap kemajuan lembaga pesantren.

Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Kabupaten Maluku Tengah merupakan lembaga pendidikan berasrama, semua santri yang menuntut ilmu di lembaga ini diwajibkan untuk mukim atau menetap di dalam asrama dengan pengawasan 24 jam. Dengan pola pendidikan yang diterapkan, lembaga ini memerlukan sumber daya manusia yang tepat guna dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar maupun pengawasan para santri di lingkungan asrama.

Tenaga pengajar tersebut disyaratkan sehat jasmani dan rohani, memiliki jenjang pendidikan minimal berlatar belakang pondok pesantren yaitu alumni Pondok Pesantren Khoiru Ummah dan pesantren pesantren yang mempunyai kesamaan atau kemiripan dalam visi dan misi. Dengan latar belakang yang dimilikinya, lembaga ini dapat memberikan standarisasi pelayanan dan standarisasi pola dasar pendidikan kepada para santri.

Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Kabupaten Maluku Tengah juga melaksanakan penyegaran untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, baik berupa fasilitas pendidikan maupun dalam bentuk pelatihan jangka pendek bekerja sama dengan Balai Diklat Keagamaan Ambon atau berupa kunjungan ke lembaga-lembaga pendidikan lain guna memberikan masukan terhadap kemajuan lembaga pesantren (*Dokumentasi, Profil Pondok Pesantren Khoiru Ummah, 2020*).

Pendidikan di Pondok Pesantren Khoiru Ummah lebih diarahkan kepada: (1) Pendidikan kader-kader umat yang mampu dan terampil di tengah-tengah masyarakatnya, (2) Pembinaan generasi muda yang mampu melanjutkan studinya sesuai dengan bakatnya dan kelak tetap berada di tengah masyarakat dengan menjunjung tinggi amar ma'ruf nahi munkar, (3). Beribadah dan mencari ilmu karena Allah SWT. Dalam upaya tercapainya pendidikan efektif, Pondok Pesantren Khoiru Ummah menerapkan pola dasar pendidikan yang meliputi Panca Budaya, Panca Bina, Panca Dharma (*Dokumentasi, Profil Pondok Pesantren Khoiru Ummah, 2020*).

B. Model Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila

Pondok pesantren Khoiru Ummah Waitila merupakan pondok pesantren yang menerapkan sistem pondok pesantren moderen, yakni menggabungkan pondok pesantren salaf dan pondok pesantren moderen. Pernyataan ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan pimpinan pondok pesantren Khoiru Ummah Waitila Kabupaten Maluku Tengah Ustad Achmad Khosyi'in antara lain:

“*Combine* salaf dan moderen, menjaga tradisi ulama pendahulu yg baik dan mengambil hal-hal baru yg lebih maslahat”.

Adapun ustad Khoirul Anwar sekretaris dan operator Pondok Pesantren Khoiru Ummah diantaranya:

“Metode salaf, santri mengaji dengan mengkaji kitab kuning klasik dengan model sorogan/bendongan”.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh kepala MA Khoiruh Ummah Ustad Zainal Arifin terkait dengan sistem pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren Khoiruh Ummah sebagai berikut :

“Pesantren moderen, memadukan materi *salaf* dan materi umum termasuk *skill* santri karena *output* Khoiru Ummah dituntut untuk mandiri. Selalu melakukan perubahan-perubahan dengan kondisi santri dan kebutuhan masyarakat dengan tetap menjaga khitah pesantren. Asas pendidikan Islam maupun manajemen organisasinya. Tentunya dengan diimbangi pemenuhan kebutuhan Ilmu Teknologi (IT)”.

Ustad Juman Rahman salah satu tenaga pendidik di MA Khoiru Ummah menyebutkan :

“Pesantren moderen, memadukan materi salaf dan materi umum termasuk *skill* santri, Selalu melakukan perubahan dengan kondisi santri dan kebutuhan masyarakat”.

Secara umum yang diketahui, pondok pesantren moderen adalah pondok pesantren yang didalamnya menyelenggarakan pendidikan nonformal dan formal. Pendidikan nonformal adalah pendidikan melalui pembelajaran di dalam pondok pesantren dengan ciri khasnya belajar tentang kitab kuning atau kitab berbahasa Arab. Sedangkan pendidikan formal adalah kegiatan pendidikan yang menggunakan cara klasikal seperti sekolah ataupun madrasah.

Memperkuat pernyataan melalui wawancara di atas, saat melakukan pengamatan pada lokasi penelitian dimaksud, dalam proses pengamatan yang dilakukan, Pondok Pesantren Khoiru Ummah, menaungi didalamnya lembaga pendidikan formal seperti Madrasah atau Sekolah mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah sampai dengan Madrasah Aliyah (Observasi, 2020).

Merujuk pada profil pondok pesantren Khoiru Ummah, secara lengkapnya disebutkan unit-unit pendidikan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Khoiru Ummah dimulai dari; (*Dokumen, Profil Pondok Pesantren Khoiru Ummah, 2020*).

1. *Raudhatul Athfal*, non asrama, putra putri.
2. Taman Pendidikan Al-Qur'an, Berasrama dan non asrama, putra putri.
3. Madrasah *Ibtidaiyah*, berasrama dan non asrama, putra putri.
4. Madrasah *Tsanawiyah*, berasrama dan non asrama, putra putri.
5. Madrasah *Aliyah*, berasrama dan non asrama, putra putri.
6. Program Kesetaraan, berasrama dan non asrama, putra putri.
7. Majelis Ta'lim, masyarakat / kaum Ibu.

Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Kabupaten Maluku Tengah juga ikut serta dalam program akreditasi Pendidikan yang ada didalamnya. Pendidikan adalah program inti Pondok Pesantren Khoiru Ummah yang tentu saja harus ditopang dan didukung dengan program-program lainnya. Pondok Pesantren Khoiru Ummah menerapkan sistem pendidikan terpadu, dimana kekurangan sistem akan diisi dengan kelebihan sistem lainnya.

Adapun sistem yang diterapkan oleh pondok pesantren Khoiru Ummah adalah Sistem Pondok Salaf dan Sistem Madrasah. Pondok Pesantren Khoiru Ummah lebih mengutamakan pendidikan daripada pengajaran, karena pendidikan tidak hanya mengasah daya pikir santri, tetapi lebih kepada pembentukan pribadi santri dalam seluruh hidupnya (*Profil Pondok Pesantren Khoiru Ummah, 2020*).

Pelaksanaannya Pondok Pesantren Khoiru Ummah memadukan antara Pesantren Salaf dan Moderen. Pesantren salaf adalah pondok pesantren yang

selalu mempertahankan tradisi pengajaran kitab-kitab klasik dalam proses pendidikannya di pesantren. Sedangkan pondok pesantren moderen adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan melalui jalur formal seperti madrasah atau sekolah yang dikembangkan.

C. Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Khoiru Ummah

Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran. Pemanfaatan media harus terencana dan sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran kehadiran media sangat membantu siswa atau santri dalam memahami suatu konsep tertentu yang sulit dijelaskan dengan bahasa verbal. Dengan demikian pemanfaatan media sangat tergantung pada karakteristik media dan kemampuan guru maupun siswa memahami cara kerja media tersebut, sehingga pada akhirnya media dapat dipergunakan dan dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Rusman, 2018).

Perkembangan media saat ini dalam menuju era 4.0, membuat lembaga pendidikan terus bergerak maju untuk mendesain media pembelajaran yang diupayakan memudahkan antara guru dan siswa, misalnya menggunakan internet sebagai media dalam proses pembelajaran, baik itu materi pembelajaran di download melalui *youtube*, *google* dan lain - lain. Selain itu juga tidak sedikit lembaga pendidikan yang mengalami hambatan dalam penggunaan media menuju era 4.0 tersebut. Seperti halnya Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila kabupaten Maluku Tengah.

Penggunaan media pembelajaran di pondok pesantren Khoiru Ummah Waitila Kabupaten Maluku Tengah, media pembelajaran yang dilakukan adalah melalui *google classroom*, melalui *google classroom*. Sistem pembelajarannya dipantau langsung oleh pengasuh pondok pesantren. Adapun dalam proses penggunaan media tersebut juga banyak kendala yang dialami dikarenakan sebagian santri berada pada daerah yang belum mendapatkan akses internet.

Keberadaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan keaktifan santri atau siswa. Penggunaan media pembelajaran konvensional saat ini sedikit-demi sedikit mulai bergeser pada penggunaan media pembelajaran moderen (elektronik), dimana internet menjadi salah satu kebutuhan dalam mengakses setiap informasi kemudian diolah menjadi materi pembelajaran dan disampaikan kepada santri.

Penggunaan media pembelajaran di Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila sangat penting dalam membantu proses pembelajaran mereka. Adapun penggunaan media dalam proses pembelajaran Khoiru Ummah menggunakan media pembelajaran seperti Infokus, Kitab, Papan Tulis, Spidol, Handphone, Komputer, Internet (Ustad Zainal Arifin, 2020) Media audio visual, E-learning model

website Kementerian Agama dan *Classroom (google classroom)* digunakan sebagai salah satu penunjang pada masa pandemi (Achmad Khosy'i'in, 2020).

PEMBAHASAN

A. Model Pondok Pesantren

Model dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan model merupakan pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>). Model bagi pondok pesantren merupakan pola acuan yang digunakan oleh pondok pesantren dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Secara umum yang diketahui, pondok pesantren dapat dipahami ke dalam beberapa model, yaitu model pondok pesantren komprehensif, model pondok pesantren moderen dan model pondok pesantren tradisional.

Pondok pesantren Pondok Pesantren Khoiru Ummah di Waitila Kobisonta Kabupaten Maluku Tengah, menerapkan model pondok pesantrennya dengan cara tersendiri agar menghasilkan sumber daya manusia yang berguna bagi lembaga mereka sendiri dan bagi orang lain.

Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Kabupaten Maluku Tengah merupakan lembaga pendidikan berasrama, semua santri yang menuntut ilmu di lembaga ini diwajibkan untuk mukim atau menetap di dalam asrama dengan pengawasan 24 jam. Dengan pola pendidikan yang diterapkan, lembaga ini memerlukan sumber daya manusia yang tepat guna dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar maupun pengawasan para santri di lingkungan asrama.

Tenaga pengajar tersebut disyaratkan sehat jasmani dan rohani, memiliki jenjang pendidikan minimal berlatar belakang pondok pesantren yaitu alumni Pondok Pesantren Khoiru Ummah dan pesantren pesantren yang mempunyai kesamaan atau kemiripan dalam visi dan misi. Dengan latar belakang yang dimilikinya, lembaga ini dapat memberikan standarisasi pelayanan dan standarisasi pola dasar pendidikan kepada para santri.

Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Kabupaten Maluku Tengah juga melaksanakan penyegaran untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, baik berupa fasilitas pendidikan maupun dalam bentuk pelatihan jangka pendek bekerja sama dengan Balai Diklat Keagamaan Ambon atau berupa kunjungan ke lembaga-lembaga pendidikan lain guna memberikan masukan terhadap kemajuan lembaga pesantren (*Dokumentasi, Profil Pondok Pesantren Khairu Ummah, 2020*).

Pendidikan di Pondok Pesantren Khoiru Ummah lebih diarahkan kepada: (1) Pendidikan kader-kader umat yang mampu dan terampil di tengah-tengah

masyarakatnya, (2) Pembinaan generasi muda yang mampu melanjutkan studinya sesuai dengan bakatnya dan kelak tetap berada di tengah masyarakat dengan menjunjung tinggi amar ma'ruf nahi munkar, (3). Beribadah dan mencari ilmu karena Allah SWT. Dalam upaya tercapainya pendidikan efektif, Pondok Pesantren Khoiru Ummah menerapkan pola dasar pendidikan yang meliputi Panca Budaya, Panca Bina, Panca Dharma (*Dokumentasi, Profil Pondok Pesantren Khoiru Ummah, 2020*).

Pertama, Panca Budaya adalah pendidikan yang ditanamkan kepada setiap santri untuk membentuk dan melandasi kepribadiannya. Adapun yang dimaksud panca budaya meliputi;

1. Budaya Taat
2. Budaya Ikhlas
3. Budaya Sederhana
4. Budaya Mandiri
5. Budaya Ukhuwah Islamiyah

Kedua, Panca Bina, merupakan arah pembinaan santri yang akan melahirkan sikap hidup yang nyata dalam langkah dan amaliah sehari-hari, Panca Bina meliputi;

1. Bertaqwa kepada Allah SWT
2. Berakhlak Mulia
3. Berbadan Sehat
4. Berwawasan Luas
5. Kreatif dan Terampil

Ketiga, Panca Dharma adalah bakti santri sebagai makhluk, anggota masyarakat dan warga negara, sehingga keberadaan santri tidak hanya bermanfaat bagi dirinya, tetapi juga bagi orang lain dan alam sekitarnya. Adapun Panca dharma meliputi;

1. Ibadah
2. Ilmu yang berguna di masyarakat
3. Kader umat
4. Dakwah Islamiyah
5. Cinta tanah air dan berwawasan Nusantara

Merujuk pada sistem Pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Kabupaten Maluku Tengah. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang menerapkan sistem pondok pesantren moderen, yakni menggabungkan pondok pesantren salaf dan pondok pesantren moderen. Pernyataan ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan pimpinan pondok pesantren Khoiru Ummah Waitila Kabupaten Maluku Tengah Ustad Achmad Khosyi'in antara lain:

“*Combine* salaf dan moderen, menjaga tradisi ulama pendahulu yg baik dan mengambil hal-hal baru yg lebih maslahat”.

Adapun ustad Khoirul Anwar di MA Khoiru Ummah diantaranya.

“Metode salaf, santri mengaji dengan mengkaji kitab kuning klasik dengan model sorogan/bendongan”.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh kepala MA Khoiruh Ummah Ustad Zainal Arifin terkait dengan sistem pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren Khoiruh Ummah sebagai berikut :

“Pesantren moderen, memadukan materi *salaf* dan materi umum termasuk *skill* santri karena *output* khairu ummah dituntut untuk mandiri. Selalu melakukan perubahan-perubahan dengan kondisi santri dan kebutuhan masyarakat dengan tetap menjaga khitah pesantren. Asas pendidikan Islam maupun manajemen organisasinya. Tentunya dengan diimbangi pemenuhan kebutuhan Ilmu Teknologi (IT)”.

Ustad Juman Rahman salah satu tenaga pendidik di MA Khoiru Ummah menyebutkan :

“Pesantren moderen, memadukan materi salaf dan materi umum termasuk *skill* santri, Selalu melakukan perubahan dengan kondisi santri dan kebutuhan masyarakat”.

Secara umum yang diketahui, pondok pesantren moderen adalah pondok pesantren yang didalamnya menyelenggarakan pendidikan nonformal dan formal. Pendidikan nonformal adalah pendidikan melalui pembelajaran di dalam pondok pesantren dengan ciri khasnya belajar tentang kitab kuning atau kitab berbahasa Arab. Sedangkan pendidikan formal adalah kegiatan pendidikan yang menggunakan cara klasikal seperti sekolah ataupun madrasah.

Memperkuat pernyataan melalui wawancara di atas, saat melakukan pengamatan pada lokasi penelitian dimaksud, dalam proses pengamatan yang dilakukan, Pondok Pesantren Khoiru Ummah, menaungi didalamnya lembaga pendidikan formal seperti Madrasah atau Sekolah mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah sampai dengan Madrasah Aliyah (*Observasi* di Pondok Pesantren Khoiru Ummah, 2020).

Merujuk pada profil pondok pesantren Khoiru Ummah, secara lengkapnya disebutkan unit-unit pendidikan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Khoiru Ummah dimulai dari (*Dokumen*, Profil Pondok Pesantren Khoiru Ummah, 2020);

1. *Raudhatul Athfal*, non asrama, putra putri.
2. Taman Pendidikan Al-Qur'an, Berasrama dan non asrama, putra putri.
3. Madrasah *Ibtidaiyah*, berasrama dan non asrama, putra putri.
4. Madrasah *Tsanawiyah*, berasrama dan non asrama, putra putri.
5. Madrasah *Aliyah*, berasrama dan non asrama, putra putri.

6. Program Kesetaraan, berasrama dan non asrama, putra putri.

7. Majelis Ta'lim, masyarakat / kaum Ibu.

Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Kabupaten Maluku Tengah juga ikut serta dalam program akreditasi Pendidikan yang ada didalamnya. Pendidikan adalah program inti Pondok Pesantren Khoiru Ummah yang tentu saja harus ditopang dan didukung dengan program-program lainnya. Pondok Pesantren Khoiru Ummah menerapkan sistem pendidikan terpadu, dimana kekurangan sistem akan diisi dengan kelebihan sistem lainnya.

Adapun sistem yang diterapkan oleh pondok pesantren Khoiru Ummah adalah Sistem Pondok Salaf dan Sistem Madrasah. Pondok Pesantren Khoiru Ummah lebih mengutamakan pendidikan daripada pengajaran, karena pendidikan tidak hanya mengasah daya fikir santri, tetapi lebih kepada pembentukan pribadi santri dalam seluruh hidupnya (Profil Pondok Pesantren Khoiru Ummah, 2020).

Pelaksanaannya Pondok Pesantren Khoiru Ummah memadukan antara Pesantren Salaf dan Moderen. Pesantren salaf adalah pondok pesantren yang selalu mempertahankan tradisi pengajaran kitab-kitab klasik dalam proses pendidikannya di pesantren. Sedangkan pondok pesantren moderen adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan melalui jalur formal seperti madrasah atau sekolah yang dikembangkan.

Adapun jika merujuk pada pernyataan melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang dikemukakan di atas, Pondok Pesantren Khoiru Ummah lebih dominan kepada pondok pesantren sistem pendidikan salaf dan moderen, beberapa kesimpulan yang dapat diambil diantaranya;

1. Menjaga tradisi ulama pendahulu yg baik dan mengambil hal-hal baru yg lebih maslahat
2. Pondok pesantren Khoiru Ummah Memakai buku-buku literatur bahasa Arab (kitab kuning).
3. Santri mengaji dengan mengkaji kitab kuning klasik dengan model pembelajaran sorogan/bendongan.
4. Memiliki sekolah formal seperti adanya, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.
5. Mengasah dan menonjolkan skill santri, karena output khairu ummah di tuntutan untuk mandiri. Selalu melakukan perubahan-perubahan dengan kondisi santri dan kebutuhan masyarakat dengan tetap menjaga khithah pesantren. Tentunya dengan diimbangi pemenuhan kebutuhan IT.

Pemaparan tentang model pondok pesantren tersebut, menjelaskan kepada kita bahwa keberadaan pondok pesantren di tengah masyarakat bukan sebagai lembaga pendidikan saja. Tetapi lebih dari itu, sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Dengan keberadaannya sebagai lembaga dakwah,

pesantren ternyata mampu mengadaptasikan diri dengan serta memenuhi tuntutan masyarakat.

Secara teori dapat dipahami model pondok pesantren ke dalam beberapa model sebagaimana disebutkan berikut;

1. Pesantren Salaf, adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan. adapun sistem madrasah ditetapkan hanya untuk memudahkan sistem yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.
2. Pesantren Khalaf, adalah lembaga pesantren yang memasukan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe-tipe sekolah umum seperti SMP, SMA dan bahkan perguruan tinggi dalam lingkungannya (Zamarkhasyi Dhofier dalam Kompri, 2018).

Berikutnya model pondok pesantren yang dikemukakan oleh Menurut Mas'ud, dkk. dalam Kompri (Kompri, 2018). diantaranya:

1. Pesantren yang mempertahankan identitas aslinya.

Pesantren yang mempertahankan kemurnian identitas asli sebagai tempat mempelajari ilmu-ilmu agama (*tafaquh fiddin*) bagi para santrinya. Semua materi yang diajarkan pada pesantren ini sepenuhnya bersifat keagamaan yang bersumber dari kitab-kitab bahasa Arab (kitab kuning) yang ditulis oleh para ulama abad pertengahan. Pesantren model ini masih banyak dijumpai hingga sekarang seperti Pondok pesantren Lirboyo di Kediri Jawa Timur. Beberapa pesantren di daerah Serang kabupaten Rembang Jawa Tengah dan lain-lain.

2. Pesantren yang memasukkan materi-materi umum dalam pengajaran

Pesantren yang memasukan materi-materi umum dalam pengajaran namun dengan kurikulum yang disusun sendiri menurut kebutuhan dan tidak mengikuti kurikulum yang dikeluarkan pemerintah secara nasional sehingga ijazah yang dikeluarkan tidak mendapat pengakuan dari pemerintah sebagai ijazah formal.

3. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan umum.

Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan umum dalam bentuk madrasah (sekolah umum berciri khas Islam di bawah naungan Kementerian Agama RI) maupun sekolah (sekolah umum di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI) dalam berbagai jenjang bahkan ada yang sampai perguruan tinggi yang tak hanya meliputi fakultas-fakultas keagamaan tetapi juga fakultas-fakultas umum. Contohnya pondok pesantren Tebu Ireng di Jombang Jawa Timur.

4. Pesantren yang merupakan asrama pelajar Islam

Pesantren merupakan asrama pelajar Islam dimana para santri belajar di sekolah-sekolah atau di perguruan-perguruan tinggi di luarnya. Pendidikan agama di pesantren model ini diberikan di luar jam-jam sekolah sehingga bisa diikuti oleh

semua santrinya. Diperkirakan pesantren jenis inilah yang terbanyak jumlahnya (Kompri, 2018).

Kemudian Bahri Ghozali mengemukakan beberapa tipe pondok pesantren terbagi kedalam tiga model diantaranya;

1. Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren tradisional yaitu pondok yang dalam perkembangannya pesantren tersebut menyelenggarakan pelajaran dengan pendekatan tradisional. Pembelajarannya ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi dengan kitab-kitab klasik berbahasa Arab.

2. Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren moderen adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern melalui suatu pendidikan formal, baik madrasah ataupun sekolah, tetapi dengan menggunakan cara klasikal.

3. Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren komprehensif adalah pondok pesantren yang sistem pendidikan dan pengajarannya gabungan antara yang tradisional dan yang moderen. Artinya didalamnya ditetapkan pendidikan dan pengajarannya kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan, wetonan, namun secara regular sistem persekolahan terus dikembangkan (M.Bahri Ghozali dalam , Elfridawati Mai Duhani, 2002).

Dengan demikian, jika merujuk pada beberapa teori di atas, meski tidak semua ciri khas dari teori tentang model pondok pesantren yang dikemukakan termasuk dalam temuan penelitian, namun dalam temuan penelitian ini telah menggambarkan ciri khas dari model pondok pesantren tersebut berdasarkan kategorisasi yang dibuat oleh peneliti bahwa Pondok Pesantren Khoiru Ummah lebih dominan kepada pondok pesantren sistem pendidikan salaf dan moderen, dengan sistem penerapannya meliputi; (1) menjaga tradisi ulama pendahulu yg baik dan mengambil hal-hal baru yg lebih maslahat, (2) pondok pesantren Khoiru Ummah Memakai buku-buku literatur bahasa Arab (kitab kuning), (3) santri mengaji dengan mengkaji kitab kuning klasik dengan model pembelajaran sorogan/bendongan, (4) memiliki sekolah formal seperti adanya, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, (5) Mengasah dan menonjolkan *skill* santri, karena *output* Pondok Pesantren Khairu Ummah di tuntut untuk mandiri dan (6) Selalu melakukan perubahan-perubahan dengan kondisi santri dan kebutuhan masyarakat dengan tetap menjaga *khithah* pesantren. Tentunya dengan diimbangi pemenuhan kebutuhan IT.

B. Media Pembelajaran Pondok Pesantren

Media merupakan alat penunjang dalam proses pembelajaran. Media berfungsi sebagai sarana penghantar informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media merupakan sarana komunikasi (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, 2019). Secara kebahasaan merujuk pada Arif S. Sadiman dalam Hasan Baharun Media berasal dari bahasa Latin yakni *medius* secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Kemudian dalam bahasa Arab, media adalah (لئاسو) perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Maimunah, 2016). Dapat dipahami media merupakan sarana komunikasi antara sumber pesan ke penerima pesan.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Media pembelajaran yang efektif mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif, kritis, dan mandiri dalam proses pembelajaran (M.Iqbal Iskandar, 2020).

Kemudian didukung juga dengan kemajuan teknologi informasi seperti sekarang ini juga sangat berpengaruh pada sistem pembelajaran terutama penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan Liquid Crystal Display (LCD) proyektor yang memungkinkan ustad atau guru menyajikan pembelajaran secara lebih mudah dan meningkatkan minat santri. Selain penggunaan LCD proyektor yang memungkinkan ustad atau guru memutar video, gambar, atau materi pelajaran melalui *microsoft Power Point*, proses pembelajaran juga dapat memanfaatkan internet sebagai sumber sekaligus media pembelajaran (Erwin Widiasworo, 2019).

Penggunaan media pembelajaran di pondok pesantren sangatlah menunjang proses pembelajaran yang diterapkan, karena menggunakan media seperti yang digunakan Pondok Pesantren Khoiru Ummah yang meliputi gambar, alat peraga, dan juga melalui internet sangatlah membantu mereka sebagai tenaga pengajar dalam mentransfer pelajaran kepada para santri atau siswa.

Keberadaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan keaktifan santri atau siswa. Penggunaan media pembelajaran konvensional saat ini sedikit-demi sedikit mulai bergeser pada penggunaan media pembelajaran moderen (elektronik), dimana internet menjadi salah satu kebutuhan dalam mengakses setiap informasi kemudian diolah menjadi materi pembelajaran dan disampaikan kepada santri.

Penggunaan media pembelajaran di Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila sangat penting dalam membantu proses pembelajaran mereka. Adapun penggunaan media dalam proses pembelajaran Khoiru Ummah menggunakan media pembelajaran seperti *Infokus*, Kitab, Papan Tulis, Spidol, *Handphone*,

Komputer, Internet (Ustad Zainal Arifin, 2020), Media audio visual, *E-learning* model website Kementerian Agama dan *Classroom (google classroom)* digunakan sebagai salah satu penunjang pada masa pandemi (Ustad Achmad Khosyi'in, 2020).

C. Jenis-jenis Media Pembelajaran di Pondok Pesantren

Dunia pendidikan saat ini mengalami kemajuan yang sangat signifikan, adalah melalui perkembangan proses pembelajaran seperti saat ini. Adapun kemajuan yang dirasakan salah satunya pada penggunaan media pembelajaran yang lebih condong pada media pembelajaran berbasis digital. Secara umum dalam proses pembelajaran, yang diketahui, media yang digunakan adalah media audio, visual dan audio visual. Pada penggunaannya melibatkan santri atau peserta didik baik itu secara langsung tatap muka atau luar jaringan (luring) serta melalui proses pembelajaran dalam jaringan (daring) digital.

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat, jangkauan dan teknik pemakaiannya.

1. Dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam;
 - a. Media auditif yakni media yang hanya dapat dilihat saja atau media yang memiliki unsur suara.
 - b. Media visual yakni media yang hanya dapat dilihat saja tidak mengandung unsur suara.
 - c. Media audiovisual, yaitu jenis media selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.
2. Dari kemampuan jangkauannya media ini terbagi ke dalam;
 - a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak.
 - b. Media yang mempunyai daya liput terbatas oleh ruang dan waktu.
3. Dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam;
 - a. Media yang diproyeksikan.
 - b. Media yang tidak diproyeksikan (Rusman, 2018).

Kemudian di Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila menggunakan media pembelajaran seperti *Infocus*, Kitab, Papan Tulis, Spidol, *Handphone*, Komputer, Internet (Ustad Zainal Arifin, 2020), Media audio visual, *E-learning* model kementerian agama dan *Class room (google classroom)* digunakan sebagai salah satu penunjang pada masa pandemi (Ustad Achmad Khosyi'in, 2020). Jika di buat dalam bentuk tabel, berikut jenis penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila

Tabel 1.1

Jenis Media Pembelajaran di Pondok Pesantren

No	Media Konvensional	Media Digital
1	Kitab-kitab berbahasa Arab	<i>Whatsaap</i>
2	Buku-buku pendukung	Gogle class room

3	Papan Tulis	e-learning
4	Spidol	
5	Alat peraga	

Ada tiga alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih oleh siswa atau santri yaitu mengikuti kegiatan pembelajaran yang disajikan secara konvensional (tatap muka saja), sebagian secara tatap muka dan sebagian melalui kegiatan pembelajaran digital, atau sepenuhnya melalui pembelajaran digital (Munir, 2017).

Dengan demikian kesimpulannya, penggunaan media pembelajaran pada dasarnya melibatkan santri secara langsung dalam hal ini tatap muka dan melalui pembelajaran dalam jaringan. Adapun pembelajaran secara langsung media yang digunakan seperti kitab, buku-buku, spidol papan tulis, alat peraga (pendukung pembelajaran), infokus dan *computer*. Sementara itu media pembelajaran berbasis digital dengan memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran melalui aplikasi *whatsApp*, *youtube*, *e-learning*, *google class room* dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Khoiru Ummah lebih dominan kepada pondok pesantren sistem pendidikan salaf dan moderen, dengan sistem penerapannya meliputi; (1) menjaga tradisi ulama pendahulu yg baik dan mengambil hal-hal baru yg lebih maslahat, (2) pondok pesantren Khoiru Ummah Memakai buku-buku literatur bahasa Arab (kitab kuning), (3) santri mengaji dengan mengkaji kitab kuning klasik dengan model pembelajaran sorogan/bendongan, (4) memiliki sekolah formal seperti adanya, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, (5) Mengasah dan menonjolkan *skill* santri, karena *output* Pondok Pesantren Khoiru Ummah diuntut untuk mandiri dan (6) Selalu melakukan perubahan-perubahan dengan kondisi santri dan kebutuhan masyarakat dengan tetap menjaga *khithah* pesantren. Tentunya dengan diimbangi pemenuhan kebutuhan IT.

Kemudian dari segi penggunaan media pembelajaran yang digunakan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila memanfaatkan penggunaan media secara konvensional dan digital. Media pembelajaran konvensional meliputi Kitab-kitab berbahasa Arab, Buku-buku pendukung, Papan Tulis, Spidol dan Alat peraga. Kemudian media pembelajaran digital antarlain *WhatsApp*, *Google class room*, dan *e-learning*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Ustad Achmad Khosyi'in pimpinan Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian dan menggali informasi lebih mendalam berkaitan dengan model pondok

pesantren dan penggunaan media pembelajaran di pondok pesantren Khoiru Ummah Waitila Kobisonta Maluku Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A Dkk, Rofiq. *Pemberdayaan Pesantren; Menuju Kemandirian dan Profesionalisme dengan Metode Daurah Kebudayaan*, Yogyakarta: LkiS, 2005
- [2] Bahri Ghozali M., *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasasti, 2002.
- [3] Dhuhani, Elfridawati Mai, *Manajemen Pondok Pesantren Pengelolaan Santri Muallaf di Pondok Pesantren Al Anshor Ambon*, Ambon : LP2M IAIN Ambon, 2018.
- [4] <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- [5] Iqbal Iskandar, M. Entis Sutisna, Lina Novita, "Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan," *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 04.April (2020), 26–29 <<http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>>.
- [6] Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- [7] Maimunah, "Metode Penggunaan Media Pembelajaran," *Al-Afkar*, (volume .1 Tahun 2016), hlm. 1–24 <[https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1098-108X\(199703\)21:2<137::AID-EAT4>3.0.CO;2-M](https://doi.org/10.1002/(SICI)1098-108X(199703)21:2<137::AID-EAT4>3.0.CO;2-M)>.
- [8] Munir, *Pembelajaran Digital*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- [9] Octavia Dkk, Lanny. *Kumpulan Bahan Ajar; Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Rumah Kitab, 2014.
- [10] Priatmoko, Sigit. "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.1 No.2 Juli 2018*, 1.2, 2018.
- [11] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer; Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- [12] Widiasworo, Erwin. *Guru Ideal di Era Digital*, Yogyakarta: Noktah, 2019.